

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen

Faidatun Nasikhah, Zahidatul Aziziyah, Siti Fatimah, Devi Yaniar Hargina, Nadia Raifah Nawa Kartika

IAINU Kebumen, IAINU Kebumen
faidatunnasikhah1908@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study aims to describe the strategies and efforts of tahfidz teachers in improving the quality of Al-Quran memorization of students at the Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen Tahfidz Boarding School. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with tahfidz teachers, and documentation. The subjects in this study were the tahfidz Coordinator, tahfidz teachers and several students at the Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen Tahfidz Boarding School. Meanwhile, data analysis uses interactive analysis by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study indicate that tahfidz teachers at the Al-Ihsan Wat Taqwa Tahfidz Boarding School apply various strategies, such as the use of the talaqqi method (direct reading), muraja'ah (memorization repetition), dividing memorization groups (halaqah), providing motivation and rewards and holding weekly evaluations carried out by all tahfidz teachers together with caregivers. In addition, supporting factors such as discipline, religious environment, and cooperation between teachers, students, and parents also influence the improvement of memorization quality. The obstacles faced include differences in individual student abilities, fatigue, and concentration disorders, but these are overcome with a personalized learning approach and intensive mentoring. This study provides an overview of the real practice of tahfidz learning which can be a reference for similar educational institutions in optimizing the Al-Quran memorization program.

Keywords: Tahfidz Teacher, Memorization Quality, Tahfidz Boarding School, Learning Methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru tahfidz, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Koordinator tahfidz, guru-guru tahfidz dan beberapa santri di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen. Sementara analisis data menggunakan analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan metode talaqqi (pembacaan langsung), muraja'ah (pengulangan hafalan), pembagian kelompok hafalan (halaqah), pemberian motivasi dan reward serta diadakannya evaluasi mingguan yang dilakukan oleh semua guru tahfidz bersama pengasuh. Selain itu, faktor pendukung seperti kedisiplinan, lingkungan religius, dan kerja sama antara guru, santri, dan orang tua turut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan individu santri, kelelahan, dan gangguan konsentrasi, namun hal tersebut diatasi dengan pendekatan personalisasi pembelajaran dan pendampingan intensif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik nyata pembelajaran tahfidz yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam mengoptimalkan program penghafalan Al-Quran.

Kata kunci: Guru Tahfidz, Kualitas Hafalan, Pondok Tahfidz, Metode Pembelajaran.



PENDAHULUAN

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam serta dianjurkan untuk membaca serta memahami isi dan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga, penting bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis, mempelajari isi dari kandungan ayat Al-Qur'an maupun menghafalnya. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan semakin bertambah. Sebagai bukti cintanya, ia akan semakin giat dan bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an masih terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif dan menjadi lebih kuat dan secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan (Fauziah, 2022).

Dalam dunia pendidikan seorang siswa atau peserta didik tidak terlepas dari peran seorang Guru. Guru dalam Bahasa Inggris (*teacher*) adalah seseorang yang pekerjaannya mengajarkan orang lain, sedangkan dalam bahasa Arab (*murabbi*) yang memiliki arti orang yang berilmu yang memiliki tanggung jawab, berkarakter, bersifat rabbani serta bijaksana pada siswanya. Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah individu yang memiliki profesi mengajar, memfasilitasi, membimbing, mendukung, serta memotivasi pengembangan potensi siswanya sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa supaya mempunyai rasa ingin tahu serta yakin pada kemampuan yang dimiliki pada dirinya. Dan guru memberi target hafalan dan juga tugas pada siswa buat melatih kebiasaan menghafal Al-Qur'an. Dimana setiap siswa tentunya memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda (Bahrin, 2022).

Dalam dunia pondok pesantren sudah banyak program pendidikan yang berfokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an atau biasa disebut dengan pondok Tahfidz. Pondok pesantren tahfidz merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berisi para santri yang memang berniat untuk menghafal Al-Qur'an dengan para guru (Kyai, Bu Nyai, Asatidz, dan Asatidzah). Namun dalam perjalanannya tidak sedikit ditemukan adanya hambatan atau tantangan yang ditemui pada proses hafalan santri, diantaranya perbedaan kemampuan antar santri, kelelahan, dan gangguan konsentrasi. Hal ini tentunya menjadi PR tersendiri bagi para guru tahfidz untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Program tahfidz bertujuan untuk menjaga keaslian kalam Allah (Al-Qur'an) serta membentuk moral dan kepribadian yang baik. Dalam penelitian Didah Rosyidah. (2020) menjelaskan bahwa seorang yang menghafal Al-Qur'an diharuskan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, dan harus berusaha menjadikannya sumber inspirasi dalam aktivitas kehidupannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu berakhlak terpuji dan menjauhi sifat tercela adalah cermin dari pengamalan ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga menjadi korelasi antara yang dibaca, dihafalkan dan dipelajari untuk kehidupan sehari-hari. Karena menghafal tidak sekedar menghafal tetapi juga harus bisa menjadikan Al-Qur'an itu pedoman dalam pengamalan di kehidupannya. Tahfidz merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang diharapkan seseorang bisa memiliki kepribadian Qur'ani yang dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seperti tujuan Al-Qur'an yaitu memberi petunjuk pada setiap manusia dalam mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan setelahnya. Kemudian dalam penelitian Lilik Tanwirotul Fadlilah (2020) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu guru dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan. Ketika anak menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-banar betul dengan bacaannya. Sang guru ketika mendampingi siswanya hafalan ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswanya yang salah.

Program Tahfidz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an yang mana menghafal Al-Qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para siswa (Paridi, 2019). Program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an kini tidak asing lagi di tengah masyarakat. Seiring berjalannya waktu, mulai banyak lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal yang menerapkan program tahfidzul-Qur'an. Bahkan sudah banyak sekolah formal yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an, tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga merupakan program unggulan yang mewajibkan siswanya menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi dengan adanya guru. Kehadiran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar menempati posisi penting yang belum bisa digantikan oleh teknologi. Selain itu, keinginan yang disertai tekad dari siswa dalam proses bersama Al-Qur'an juga termasuk poin penting. Guru dan siswa harus bekerja sama dalam upaya menyelesaikan program tahfidz Al-Qur'an (Widari, Pratiwi, & Kasran, 2024).

Dengan latar belakang masalah yang demikian, peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen. Novelty penelitian ini yaitu pemfokusan secara mendalam atas tantangan yang dihadapi para guru tahfidz sebab pondok yang terkait adalah gabungan antara pondok sekolah modern dengan pondok tahfidz. Mengkaji secara mendalam bagaimana guru tahfidz berupaya menjaga kualitas hafalan santri ditengah padatnya jadwal pondok dan sekolah modern. Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan oleh para guru tahfidz sebagai strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri dan mengurangi permasalahan yang ditemukan dilapangan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan serta perilaku orang yang tengah diamati. Penelitian ini dilakukan di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen yang bertujuan untuk menggali upaya atau strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kordinator tahfidz, para guru tahfidz, dan santri sebagai subjek pendukung. Observasi langsung dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran tahfidz. Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan memastikan keakuratan data yang diperoleh serta sebagai bahan pendukung dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan secara sistematis. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di lapangan, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendetail efektivitas strategi yang diterapkan dalam membimbing santri agar dapat mencapai kualitas hafalan yang optimal. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai sumber data primernya dan santri sebagai sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan belajar yang utama adalah apa yang kita pelajari sekarang akan berguna di kemudian hari atau di masa yang akan datang sehingga membantu kita untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah yang disebut transfer belajar. Oleh karena itu,

keadaan tersebut harus selaras dengan kemampuan dan upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswanya. Sama halnya dengan guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri, yaitu dengan berbagai upaya sesuai persoalan yang dihadapinya.

Kualitas hafalan adalah ketentuan atau alat ukur ketika menghafal Al-Qur'an, dimana hafalan kita dikatakan baik ketika kita menghafal sesuai dengan kriteria yaitu; membaca Al-Qur'an secara fashahah, penyebutan jelas sesuai makhorijul huruf, dapat membaca secara tartil serta penguasaan ilmu tajwid. Tetapi santri sering mengalami hambatan-hambatan ketika menghafal Al-Qur'an dan mengakibatkan hafalan tidak berkualitas atau tidak selaras dengan kaidah-kaidah ketika membaca Al-Qur'an sehingga dibutuhkan guru tahfidz yang sanggup meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yang senantiasa berupaya melakukan penjagaan atas hafalan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa menerapkan berbagai strategi, seperti :

1) Penggunaan metode talaqqi (pembacaan langsung)

Metode talaqqi yaitu santri harus mentalaqqi bacaannya atau membacakan ayat Al-Qur'an yang mau dihafalkan pada guru untuk dikoreksi dan diperbaiki bacaannya sehingga santri siap untuk menyetorkan hafalannya. Karena metode talaqqi memiliki kelebihan sehingga metode talaqqi dipakai dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya yakni membangun komunikasi antara guru tahfidz dan santri yang harmonis, santri bisa mengoreksi bacaan Al-Qur'an agar tak keliru, santri juga dapat mempraktekan gerakan bibir yang telah dicontohkan oleh guru. Sehingga menggunakan metode talaqqi bisa memantau hafalan Al-Qur'an para santri (Susianti, 2017).

Berdasarkan wawancara ustadzah menjelaskan bahwa sebelum santri menghafal diwajibkan untuk menyetorkan bacaan ayat Al-Qur'an sebanyak yang akan dihafal kepada setiap guru halaqahnya. Metode ini di terapkan guna membenarkan bacaan agar ketika sudah menjadi hafalan tidak ada kesalahan yang berakibat fatal. (wawancara 2, 2025)

2) Muroja'ah (pengulangan hafalan)

Muroja'ah adalah mengulang-ngulang kembali sesuatu yang telah dihafalkan sehingga hafalan dapat terpelihara dan terjaga. Guru -guru tahfidz di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa senantiasa menggerakkan santrinya agar terus memuroja'ah hafalan Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seperti yang di katakan oleh ustadz dalam wawancara yang mengatakan bahwa cara meningkatkan kualitas hafalan santri salah satunya adalah dengan senantiasa mengingatkan santri untuk selalu murojaah, mengingatkan kepada santri bahwa yang sangat penting adalah menjaga hafalan yang telah dihafalkan karena menghafal Al-Qur'an itu bukan hanya sekedar menambah tapi menjaga apa yang telah dihafal. Apa gunanya menambah setiap hari tapi dari hasil tambahan itu tidak dijaga atau tidak pernah diulang. Sehingga untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri, para guru lebih menekankan perbanyak muroja'ah (mengulang hafalan) yang telah dihafal. Dengan cara membagi waktu kemudian mengatur para santri disetiap juz-juz yang telah dihafal untuk di muroja'ah. Cara mengatur waktu muroja'ah para santri adalah dengan membagi setiap harinya membaca berapa juz tergantung perolehan hafalan yang dimiliki setiap santri. Para guru diwajibkan untuk memantau dan memerhatikan hasil muroja'ah para santri dengan cara diadakan setoran muroja'ah secara bergilir dan urut perjuznya sampai akhir perolehan hafalan hingga para guru tahu mana juz yang lancar dan mana juz yang tidak lancar dari keseluruhan juz yang diperoleh. (wawancara 1, 2025)

Muroja'ah dikatakan sebagai proses yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an. Tanpa adanya muroja'ah maka hafalan akan

mudah hilang bahkan hilang dalam ingatan. Dan muroja'ah dilakukan dalam sepekan dua kali atau lebih dari dua kali (Risa, 2021).

3) Pembagian kelompok hafalan (halaqah)

Halaqah merupakan sebuah metode pembelajaran secara berkelompok untuk mengembangkan potensi kemampuan manusia sampai dengan titik maksimal dalam perkembangan ingatan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tujuan didakannya Halaqah adalah memudahkan guru dalam memaksimalkan fokus hanya pada beberapa anak saja tidak memegang semua anak. Berikut adalah gambar salah satu halaqah di Pondok Tahfidz Al-Ihsan wat Taqwa Kebumen.



Gambar 1. Kelompok Hafalan Santri

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 4 halaqah di santri putri dan sekitar 8 halaqah di santri putra. Dan setiap halaqah terdapat guru tahfidz yang mendampingi proses pembelajaran berlangsung.

4) Pemberian motivasi dan reward

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen guru tahfidz selalu mengingatkan santri untuk selalu menekankan niat atau memperbaiki niat mereka ketika menghafal Al-Qur'an. Karena niat adalah tahap dalam proses mengambil keputusan. Niat juga merupakan tekad, kehendak, rencana, dan juga janji pada diri sendiri untuk melaksanakan suatu hal tertentu. Karena niat seseorang akan bertindak sejalan dengan kemauan niat yang dimiliki dan menentukan keputusan individu iya atau tidak melaksanakan suatu perilaku atau tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Bahrin, 2022) yang mengatakan bahwa ipaya pertama yang dibuat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz melalui usaha menekankan niat terhadap para santri tahfidz atau memperbaiki niat para santri ketika menghafal Al-Qur'an tanpa niat segala sesuatu tidak bisa dikerjakan karena semua perbuatan tergantung pada niatnya salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an sehingga kualitas dalam menghafal Al-Qur'an tetap terjaga.

Selain itu guru-guru juga menyampaikan beberapa motivasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa setiap terjadi kejenuhan pada para santri kita harus selalu memberi mereka motivasi dan dukungan supaya mereka kembali bersemangat dalam menghafal. Dan banyaknya agenda di pondok membuat mereka kelelahan, sehingga membuat mereka turun semangat. Itu merupakan tanda supaya kita untuk selalu memberi dukungan bahwa mereka bisa melaluinya. (Wawancara 2, 2025)

Hasil wawancara diatas selaras dengan pendapat (Winata, 2021) mengatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh pada minat belajar /menghafal para santri, karena sering terjadinya kejenuhan dan kebosanan dalam belajar / menghafal

sehingga peserta didik malas untuk mencari ilmu untuk itu pendidik harus memberikan dorongan dalam menuntut ilmu kepada santri terutama dalam menghafal Al-Quran. Karena semangat pada diri santri akan tumbuh apabila diberikan motivasi dan santri sadar dengan apa yang diajarkan sangat bermanfaat.

- 5) Evaluasi mingguan yang dilakukan oleh semua guru tahfidz bersama pengasuh. Berdasarkan wawancara bersama ustadzah, dikatakan bahwa di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa setiap dua minggu sekali selalu diadakan yang namanya evaluasi bersama pengasuh pondok dengan tujuan supaya setiap hambatan-hambatan yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan bertujuan untuk memperbaiki dan mengoreksi kelebihan serta kekurangan tiap-tiap santri tahfidz secara bersama sehingga dapat menjadikan pembelajaran bagi guru tahfidz lainnya. Evaluasi ini merupakan salah satu upaya para guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri yang dilakukan bersama pengasuh pondok (wawancara 2, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan. (Rozaq & Khoir, 2025) mengatakan bahwa evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran menjadi aspek penting yang dilakukan oleh guru tahfidz secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh santri dalam proses pembelajaran. Evaluasi tersebut memberikan gambaran tentang bagian mana dari proses belajar yang perlu diperbaiki dan bagaimana metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Upaya-upaya diatas didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah;

- 1) Kedisiplinan yang tinggi

Hasil penelitian menunjukan bahwa di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa memberikan penjelasan dan penerapan prinsip-prinsip membaca (tilawah) dan hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dengan menjaga kedisiplinan dalam adab. Ini membantu santri menjadi lebih disiplin ketika melakukan hafalan Al Qur'an, yang memerlukan tata krama selama proses menghafalkan. serta konsistensi dalam muroja'ah hafalan. Menjelaskan etika tilawah dan tahfidzul Qur'an adalah upaya guru di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hartati, 2025) mengatakan bahwa sebelum kelas dimulai, peserta didik harus berwudhu dan berpakaian dengan baik. Ucapan salam, penyampaian kendala, pemberian motivasi, pengulangan hafalan (muroja'ah), serta penyetoran hafalan terjadi selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan alasan pentingnya peserta didik menghafal Al-Qur'an untuk itu mereka cakap menyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan. Ini adalah bagian dari etika disiplin menghafal dan setoran hafalan.

- 2) Lingkungan pondok yang religius

Hasil penelitian menunjukan bahwa lingkungan religius memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Suasana yang dipenuhi nilai-nilai spiritual, kebiasaan ibadah, dan dukungan para santri yang kuat menciptakan lingkungan ideal untuk mempertajam daya ingat dan konsentrasi. Lingkungan religius seperti pesantren atau madrasah biasanya dirancang untuk meminimalkan gangguan duniawi. Tidak ada kebisingan musik atau hiburan yang melalaikan, sehingga santri lebih mudah berkonsentrasi pada hafalan. Selain itu, aktivitas ibadah dalam lingkungan religius memperkuat motivasi dan kekuatan batin santri. Seperti halnya rutinitas dzikir yang dilakukan setiap hari dan shalat malam (Tahajud), santri bangun di sepertiga malam untuk ibadah dan menghafal memanfaatkan waktu ketika otak paling segar (berdasarkan penelitian tentang

memory consolidation). Di pondok waktu menghafal, muroja'ah (mengulang), dan istirahat diatur secara disiplin, membentuk kebiasaan otak yang optimal untuk memori jangka panjang.

- 3) Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah, dikatakan bahwa ada beberapa kegiatan pondok yang mendukung peningkatan kualitas hafalan para santri, diantaranya (Wawancara 2, 2025) :
 - a. Sima'an mingguan, yaitu rutinan para santri yang diadakan setiap hari ahad dengan metode saling simak antar teman sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - b. Tartilan sebelum Shubuh, yaitu rutinan yang dilakukan secara bersama-sama seluruh santri setiap hari pada waktu sebelum shalat shubuh dengan membaca beberapa ayat.
 - c. Imtihan (ujian) per juz / 5 juz, yaitu ujian hafalan yang dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan setiap 1 juz atau 5 juz kepada
 - d. Imtihan Kubro Sughro, yaitu ujian hafalan yang dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan 30 juznya. Biasanya distorkan pada para penguji dari luar pondok.

Meskipun upaya telah maksimal dilakukan namun hambatan dalam pelaksanaannya juga datang seiring upaya yang dilakukan, seperti yang dikatakan oleh ustadz yaitu;

- 1) Perbedaan kemampuan santri

Setiap santri itu memiliki kemampuan hafalan yang berbeda beda sehingga membuat guru tahfidz harus memahami setiap kemampuan santri dalam membimbing para santrinya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perbedaan kecepatan menghafal, daya ingat, dan daya konsentrasi antarindividu. Oleh karena itu, guru tahfidz harus memiliki kesungguhan, keikhlasan, dan konsistensi dalam menjalani proses pendampingan, serta upaya guru tahfidz untuk membimbing mereka sesuai potensinya. Keberhasilan hakiki adalah menjaga hafalan para santri dan menjadi teladan yang baik bagi para santri dalam pengamalan Al-Qur'an.

- 2) Kelelahan (mengalami malas dan kejenuhan)

Hasil wawancara dengan ustadzah mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tentunya datang rasa malas dan jenuh pada diri santri. Para santri tidak bersemangat dikarenakan santri memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga menjadi penghambat yang mengakibatkan rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an, seperti tidak fokus bahkan hafalan Al-Qur'an dapat tertinggal sehingga mengakibatkan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri menurun. (Wawancara 2, 2025) Karena rasa malas bisa muncul dengan tiba-tiba pada diri siswa dan menjadi penghambat di dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan baru menghafal beberapa ayat terasa sangat berat bahkan ayat yang sudah dihafalkan ketika setoran hafalan pada pengucapan bisa salah dan keliru karena lupa. Sebab dari kemalasan menjadikan tidak mau mengerjakan sesuatu.

- 3) Gangguan konsentrasi

Berdasarkan wawancara bersama salah satu santri mengatakan bahwa beberapa santri mengalami ketidakfokusan ketika sudah beberapa menit menghafal atau muroja'ah, bisa jadi dikarenakan faktor fokus santri yang hanya bisa beberapa menit saja menyebabkan tidak tahan lama ketika fokus terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Atau karena lingkungan yang ramai menyebabkan fokus yang menyebar (wawancara 3, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz, mengatakan bahwa seiring guru tahfidz senantiasa ada hambatan juga mencoba melakukan upaya lain sebagai solusi

untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru tahfidz ketika meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya adalah;

- 1) Pendekatan personalisasi pembelajaran.
- 2) Pendampingan intensif (pengawasan ekstra).
- 3) Forum evaluasi mingguan untuk diskusi dan mencari solusi bersama.
- 4) Pelatihan pendampingan bagi guru.
- 5) Pengawasan ekstra bagi santri yang bermasalah.

SIMPULAN

Upaya guru tahfidz di pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri dicapai melalui penerapan lima strategi efektif yang saling melengkapi yaitu metode talaqqi, muraja'ah terstruktur, pembuatan kelompok hafalan (halaqah), pemberian motivasi dan reward, dan evaluasi berkala. Keberhasilan implementasi strategi-strategi ini didukung kuat oleh tiga faktor pendukung kunci yaitu kedisiplinan tinggi, lingkungan religius, dan beberapa kegiatan yang mendukung terjaganya hafala Al-Qur'an. Meskipun upaya telah maksimal, pelaksanaannya menghadapi beberapa hambatan signifikan, terutama perbedaan kemampuan santri, kelelahan mental, serta gangguan Konsentrasi. Untuk mengatasi hambatan ini, pondok menerapkan solusi yang terfokus dan adaptif, meliputi pendekatan pembelajaran personalisasi, pendampingan intensif dan pengawasan ekstra, forum evaluasi mingguan, pelatihan berkala bagi guru, dan penguatan lingkungan belajar. Secara keseluruhan, kunci keberhasilan Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa terletak pada integrasi ketat antara penjagaan kualitas bacaan (melalui talaqqi dan evaluasi) dengan keberlanjutan hafalan (melalui muraja'ah terstruktur dan lingkungan religius), didukung kedisiplinan tinggi dan kemampuan guru beradaptasi dengan keragaman potensi santri melalui pendekatan personal dan sistem pendukung yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini menambah wawasan tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan menjaga hafalan santri. Hal ini memperkaya literatur yang ada tentang pendidikan tahfidz dan memperjelas pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozzaq, & Mulyanto Abdullah Khoir. (2025). Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren . Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1) (Februari), 977-986.
- Achmad Nasrudin, diwawancarai oleh Faidatun Nasikhah, Juni 2025, Pondok Tahfidz Al Ihsan wat Taqwa, Kebumen, Jawa Tengah.
- Anna Maria Ulfah, diwawancarai oleh Faidatun Nasikhah, Juni 2025, Pondok Tahfidz Al Ihsan wat Taqwa, Kebumen, Jawa Tengah.
- Arifin, Z. 2011. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azzat, A. M. (2014) Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak (Jakarta: Ar Ruzz media).
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. Intiqad, 14, 91.
- Fauziah, N. S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Daarul Riyadhoh Ar-Rosyady. KOLONI, 1(4), 95-101.
- Hartati, W. .. (2025). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP IT MTA Karanganyar. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 8(1), 10-18. Retrieved from <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1>
- Paridi, A. (2019). Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz. Khazanah Pendidikan, 1, 16.

- Risa, N. (2021). Bimbingan Ekperimentasi Belajar dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Murojaah Juz 30 pada Santri di Ponpes Tahfidzul Al-Qur'an Al-Awwabin Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Santri Pondok , diwawancarai oleh Faidatun Nasikhah, Juni 2025, Pondok Tahfidz Al Ihsan wat Taqwa, Kebumen, Jawa Tengah.
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2(1), 1-19.
- Widari, I., Pratiwi, I. D., & Kasran. (2024). paya Guru Tahfidz Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Islam Terpadu Permata Hati Kota Tebing Tinggi. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agam Islam, 2, 281.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(1), 13.